

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nurida Kurniawati¹ Sochib² Neny Tri Indrianasari³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
Nurida.kurnia01@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini menguji tentang *corporate governance* terhadap manajemen laba, variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dewan direksi, komisaris independen dan komite audit serta variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang menghitungnya menggunakan rumus *discretionary accrual*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2014-2016. Dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling dan memiliki 25 sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi serta menggunakan regresi berganda sebagai analisis data. Untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan untuk komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, pada penelitian ini pengukuran dewan direksi dengan cara menjumlah seluruh dewan direksi yang berada pada perusahaan yang dijadikan sampel dan untuk pengukuran dewan komisaris independen yaitu dengan menjumlah seluruh anggota dewan komisaris independen pada perusahaan yang dijadikan sampel serta untuk pengukuran komite audit yaitu dengan cara menjumlah anggota komite audit dalam perusahaan yang dijadikan sampel.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, manajemen laba, dewan direksi, komisaris independen dan Komite audit.

Abstract

In this study examines corporate governance on earnings management, the independent variables selected in this study are the board of directors, independent commissioners and audit committee as well as the dependent variable used in this study is earnings management which calculates using the discretionary accrual formula. This study uses a sample of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2016 period. With the method of data collection using purposive sampling technique and having 25 samples of industrial goods consumer goods manufacturing companies and using multiple regression as data analysis. The results of the study show that the board of directors has an effect on earnings management while for independent commissioners and audit committees does not significantly influence earnings management, in this study the board of directors measures the total number of directors in the sample companies and the board of commissioners independent by adding up all members of the independent board of directors in the sample companies as well as measuring the audit committee by adding up the number of audit committee members in the sample companies.

Keywords: *Corporate Governance*, earnings management, board of directors, independent commissioner and Audit Committee.

PENDAHULUAN

Seperti yang telah diketahui Laba merupakan hal yang begitu penting bagi sebuah perusahaan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, namun jika perusahaan itu sendiri tidak bisa mengelola laba tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut diragukan perkembangannya. Beberapa pendapat diantaranya *corporate governance* adalah sebuah konsep yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi pada sebuah perusahaan.

Manajemen laba merupakan hal yang sudah tidak asing bagi sebuah perusahaan dimana manajemen laba bertugas sebagai pihak yang melakukan pelaporan keuangan, praktik manajemen laba berarti berpengaruh terhadap angka laba yang dapat terjadi baik legal maupun tidak legal. Praktik legal diartikan sebagai usaha untuk mengubah laba agar sesuai dengan harapan namun tidak keluar dari peraturan pelaporan keuangan yaitu dengan cara memanfaatkan hal yang dianggap wajar dalam laporan keuangan. Sedangkan yang dimaksud dengan praktik tidak legal pada manajemen laba adalah melaporkan transaksi-transaksi yang dapat dimanipulasi dengan cara memaksimalkan laba atau meminimalkan laba yang dihasilkan sesuai keinginan tanpa peraturan yang berlaku dengan tujuan untuk keuntungan sendiri.

Perumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah setiap komponen dari *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba, baik itu dewan direksi, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teori

Dalam teori keagenan disini menjelaskan bahwa *corporate governance* dapat digunakan sebagai dasar pemikiran, menurut Sochib (2016) mengutip dari Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang hubungan antara manajer (agent) dengan investor (principal) dapat disebut dengan keagenan, dengan adanya penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajer dan pihak investor sehingga menimbulkan konflik.

Bentuk manajemen laba atau earnings manajemen Scot (1997) dalam Sriwedari (2009) yaitu sebagai berikut:

a. *Taking a bath*

Taking a bath ini dapat dilakukan manajer pada saat perusahaan mengalami kondisi yang menurun atau sedang mengalami kerugian. Biasanya berkaitan dengan pergantian CEO, yang akan diakui yaitu biaya pada periode mendatang dan kerugian pada saat periode berjalan ketika kondisi tidak baik yang merugikan perusahaan, oleh sebab itu manajer melakukan manajemen laba dengan menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya mendatang, sehingga laba yang dilaporkan diperiode yang akan datang meningkat.

b. *Income minimization*

Income minimization dilakukan saat kondisi yang berkaitan dengan politik dan perpajakan. Dapat dilakukan dengan cara mempercepat [penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan. Hal ini dilakukan saat probabilitas perusahaan sedang tinggi dengan bertujuan agar tidak menjadi perhatian secara politis sehingga dapat mengurangi biaya pajak yang akan dibayar oleh perusahaan.

c. *Income maximization*

Tindakan *income maximization* dilakukan saat perusahaan mengalami kerugian, biasanya dilakukan pada IPO untuk mendapat perhatian investor, bonus plan untuk kepentingan manajer, dan debt covenant, yaitu perjanjian untuk mencapai tingkat laba yang ditentukan oleh kreditur supaya perusahaan mendapat kepercayaan dari kreditur dalam permohonan kredit yang diajukan.

d. *Income smoothing*

Perataan laba merupakan normalitas laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai level tertentu. *Income smoothing* biasanya dilakukan oleh perusahaan yang sudah mengalami laba serta cenderung menginginkan tingkat laba yang sama atau stabil pada periode mendatang sehingga dengan perusahaan yang stabil akan memudahkan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi kepada investor.

Seperti yang telah diketahui bahwa *corporate governance* merupakan komponen yang penting untuk perusahaan yang mana *corporate governance* disini bertujuan untuk mengatur struktur jalannya perusahaan yang tak lepas dari peranan dari manajemen dan pemegang saham, fungsi manajemen disini adalah untuk memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan dapat dikatakan berhasil atau berkembang, juga berguna untuk dirinya sendiri agar mendapatkan bonus jika laporan keuangan yang dilaporkan menghasilkan laba yang meningkat dan pemegang saham disini berfungsi sebagai pengawas jalannya suatu perusahaan yang mana sama dengan pihak manajemen juga ingin mencapai keberhasilan agar para investor berminat dan berebut untuk menanam saham di perusahaan tersebut.

Menurut Bimo Bayu Aji (2012) mengutip Mackfudz (2003) mengatakan bahwa peran dewan direksi sangat dibutuhkan di dalam perusahaan yang mana tugasnya adalah menentukan arah dan kebijakan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan dalam hal ini dewan direksi juga merupakan penanggung jawab utama pada keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, biasanya informasi tersebut didapatkan terlebih dahulu oleh pihak direksi guna untuk jalannya kegiatan perusahaan.

Komisaris independen disini berfungsi untuk mengawasi jalannya suatu perusahaan dengan memastikan perusahaan itu sudah melakukan praktik-praktik yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Sochib (2016) mengutip Sulistyato (2006:145) juga menyebutkan ada beberapa misi yang harus dilakukan komisaris independen yaitu untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab.

Menurut Bimo Bayu Aji (2012) mengutip Samani (2008) mengemukakan bahwa komite audit bertugas sebagai mengawasi audit eksternal dan memperhatikan sistem pengendalian internal dengan adanya komite audit diharapkan dapat meyakinkan para investor tentang laporan keuangan yang telah diinformasikan agar investor tidak mencabut investasinya di suatu perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

a. Dewan Direksi

jika jumlah direksi pada suatu perusahaan yang terhitung banyak maka yang terjadi kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan pihak manajemen sehingga menyebabkan *corporate governance* yang buruk, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap manajemen laba yang berakibat manajemen laba akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan dan jawaban sementara maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Dewan Komisaris Independen

Peran dewan komisaris independen disini yaitu sebagai monitoring atau pengawas dari kebijakan dewan direksi, serta diharapkan dapat meminimalkan masalah yang terjadi antara dewan direksi dan pemegang saham. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2 : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

c. Komite Audit

fungsi komite audit disini sebagai penghantar komunikasi antara auditor internal dan auditor eksternal, serta dewan direksi dan semua ruang lingkup audit baik itu hasil audit, kontrol keuangan internal beserta informasi keuangan untuk dipublikasikan. Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan diatas maka hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis data sekunder berbentuk laporan keuangan dimulai dari tahun penelitian 2014-2016, yang dapat diakses di situs IDX. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang nantinya akan di dipersempit lagi menjadi beberapa kriteria. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai 2016. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang beroperasi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian.
- Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun Penelitian.
- Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Secara Berturut-turut Pada Periode Penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari memilah perusahaan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan sampel yaitu dengan cara mencari data perusahaan yang memiliki informasi tentang dewan direksi, komisaris independen dan komite audit. Yaitu berupa data laporan keuangan dan tahunan, teknik pengumpulan data adalah dengan cara mempelajari serta mengutip dari data-data dan catatan-catatan perusahaan yang diperlukan sebagai sumber data yang bersumber dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel Independen

a. Dewan Direksi

yang digunakan untuk mengukur dewan direksi yakni menghitung jumlah direksi yang dimiliki dalam suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

b. Komisaris Independen

Pengukuran dewan komisaris independen yaitu dengan cara menjumlah semua anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan yang dijadikan sampel.

c. Komite Audit

Variabel komite audit disini di ukur dengan cara menghitung jumlah anggota di dalam komite audit pada perusahaan

Komite Audit = \sum Anggota Komite Audit

Variabel Dependen

Manajemen Laba

Pihak manajemen bebas memberikan kebijakan penyusunan laporan keuangan serta memberikan keleluasaan pada manajer untuk memilih metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Total *accrual* dibagi menjadi dua yaitu *discretionary accrual* dan *Non discretionary accrual*, penggunaan *Discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba di hitung dengan menggunakan Modified Jones Model dengan memaparkan rumusan sebagai berikut :

$TA_{it} = \Delta N_{it} - CFO_{it}$

Nilai Total *Accrual* (TA) yang di estimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Berikutnya untuk menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) rumusnya sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA _{it}	= Discretionary Accruals perusahaan 1 pada periode ke t
NDA _{it}	= Non Discretionary Accruals perusahaan 1 pada periode ke t
TA _{it}	= Total Akruar perusahaan I pada periode ke t
N _{it}	= Laba bersih perusahaan I pada periode ke t
CFO _{it}	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
A _{it-1}	= Total aktiva perusahaan I pada periode ke t-1
ΔRev _t	= Perubahan pendapatan perusahaan I pada periode ke t
PPE _t	= Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
ΔRect	= Perubahan piutang perusahaan I pada periode ke t
e	= error

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis datanya menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*) serta menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*)

Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mean, maksimum, minimum dan *standart deviation*.

Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini mengacu pada uji statistic sederhana dengan melihat nilai Kolmogorov-smirnov untuk semua variabel dependent maupun independent jika Nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika Nilai probabilitas < 0,05, maka hal ini menyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

• Uji Multikolonieritas

Deteksi terhadap ada atau tidaknya multikolonieritas yaitu Jika antar variabel independent terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09) ,maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas, melihat nilai tolerance dan variance inflationfactor (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali,2006)

• Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

• Uji Autokorelasi

Cara untuk mengukur terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.

Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau DW > +2.

Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis – hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

$$DA = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 JDKI + \beta_3 KA + e$$

Keterangan :

DA = *discretionar accruals* (proksi dari manajemen laba)

α = konstanta

β_{1,2,3} = koefisien regresi

UDD = ukuran dewan direksi

JKDI = jumlah dewan komisaris independen

KA = komite audit

e = koefisien eror

• Uji T/ Statistik

pengukurannya sebagai berikut:

Jika probabilitas nilai t atau signifikan $<0,05$ atau Thitung lebih besar dari Ttabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial begitu juga sebaliknya.

- Uji F/ Signifikan Model

Serta penghitungannya sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya

- Uji R^2 Koefisien Determinasi

Jika nilai yang mendekati angka 1 maka variabel independen hampir atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, tapi jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas (Ghozali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI yang bergerak dalam sektor industry barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI.

Tabel 3.1 Jumlah sampel perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	40
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tidak Terdaftar Pada Tahun Penelitian 2014-2016	(5)
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Secara Berturut-turut Pada Periode Penelitian 2014-2016	(10)
Jumlah Sampel	25

Sumber: data diolah, 2018

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Analisis Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	75	-.15	.97	.4017	.25453
Komisaris Independen	75	1.00	5.00	1.9600	1.10820
Komite Audit	75	2.00	6.00	3.2400	.71357
Dewan Direksi	75	3.00	15.00	6.1067	2.90188
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 16.0

Nilai rata-rata dari manajemen laba yaitu 0,4017 dengan standart deviasi 0,25453 serta nilai minimum -15 dan nilai maximum adalah 97 yang berarti bahwa nilai minimum menunjukkan negative dan maximum positif yang artinya bawa adanya peningkatan laba yang terjadi pada perusahaan dalam sampel penelitian, Komisaris Independen menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komisaris independen sebesar rata-rata 1,9600% dari seluruh jumlah komisaris yang ada, variabel Komite Audit menunjukkan hasil sebesar rata-rata 3,2400% yang mana jumlahnya cukup dan nantinya akan meminimalkan tindakan manajemen laba, Dewan Direksi dengan jumlah rata-rata sebesar 0, 6.1067 maka dapat dikatakan perusahaan sudah memenuhi

kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah yang mana dalam suatu perusahaan dewan direksi memiliki kewenangan untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

✓ Uji Normalitas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	75
Kolmogorov-Smirnov Z	.901
Asymp. Sig. (2-tailed)	.391

Sumber: SPSS Versi 16, data diolah 2018

Dari tabel diatas menunjukkan dari hasil pengolahan data pada SPSS dapat diketahui hasil dari nilai uji normalitas Asymp. Sig yaitu sebesar 0,391 yang artinya nilai 0,391 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

✓ Uji Multikolonieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

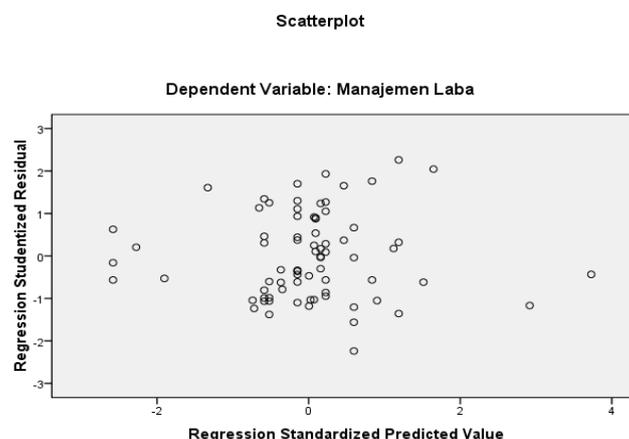
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.315	.152		2.075	.042		
	Dewan Direksi	.014	.013	.156	1.099	.276	.681	1.468
	Komisaris Independen	-.029	.033	-.126	-.889	.377	.682	1.466
	Komite Audit	.017	.042	.049	.415	.680	.997	1.003

Sumber: SPSS Versi 16, data diolah 2108

- Dapat dilihat untuk variabel Dewan Direksi menunjukkan hasil dari nilai toleransi sebesar 0,681 yang artinya lebih besar dari >0,1 dan nilai VIF memperoleh nilai 1.468 yang artinya kurang dari angka <10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi bebas dari multikolonieritas.
- Untuk variabel Komisaris Independen menunjukkan hasil dari nilai toleransi sebesar 0,682 yang artinya lebih besar dari >0,1 dan nilai yang diperoleh dari VIF sebesar 1.466 yang berarti kurang dari angka <10 maka dapat dipastikan bahwa variabel Komisaris Independen bebas dari multikolonieritas,
- Pada variabel Komite Audit memperoleh hasil dari nilai toleransi sebesar 0,997 yang berarti lebih besar dari >0,1 dan nilai yang didapat oleh VIF sebesar 1.003 yang artinya kurang dari angka <10 dapat simpulkan bahwa variabel Komite Audit bebas dari masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas
Sumber: SPSS Versi 16, data diolah 2018

Dapat dilihat pada gambar 4.1 bahwa grafik plot menunjukkan titik-titik yang tidak beraturan atau menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y, maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi/ Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.138 ^a	.019	-.022	.25736	1.919
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber: SPSS, data diolah 2018

Pada uji Durbin-Watson ini memiliki hitungan sebagai berikut diperoleh nilai Dw yang berada diantara Du dan 4-Du ($du < dw < 4-du$) berdasarkan rumus tersebut nilai du diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan perolehan nilai sebesar 1,919 dan perolehan nilai du sebesar 1,709 maka dapat dijelaskan bahwa ($1,709 < 1,919 < 4-1,709$) atau dapat dihitung ($1,709 < 1,919 < 2,291$) dapat disimpulkan bahwa nilai dw berada diantara nilai du dan 4-du, berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh dewan direksi, komisaris independen dan komite audit terhadap manajemen laba.

Pengujian Hipotesis

- ✓ Uji T/Statistik

Tabel 4.8 Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.310	.153		2.021	.047
	Dewan Direksi	.013	.013	.149	2.039	.002
	Komisaris Ipendenden	-.028	.033	-.124	-.863	.391
	Komite Audit	.021	.042	.058	.495	.622

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data sekunder 2018

Dari hasil pengolahan data diatas maka akan dapat diperoleh analisis uji t sebagai berikut:

- Hasil dari variabel dewan direksi memiliki nilai yang signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan untuk nilai Thitung lebih besar dari Ttabel $2.039 > 1.996$ yang berarti secara individual dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Sedangkan untuk variabel komisaris independen diperoleh nilai dengan hasil yang signifikan sebesar $0,391 > 0,05$ dan nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel $0,863 < 1.996$ yang artinya secara individual komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Dan untuk hasil dari variabel komite audit menunjukkan perolehan nilai dengan hasil yang signifikan sebesar $0,622 > 0,05$ dan nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel $0,495 < 1.996$ yang artinya secara individual komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

- ✓ Uji F/signifikan

Tabel 4.9 Uji F/signifikan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	.091	3	.030	.460	.017 ^a

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Ipendenden

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : olah data sekunder, 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil dari pengujian signifikansi uji F dapat dipaparkan bahwa semua variabel independen diantaranya dewan direksi, komisaris independen dan komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai dari F sebesar $0,460 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

✓ Uji R²/ koefisien determinasi

Tabel 4.10 Uji R²/ koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138 ^a	.019	.022	.25737

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Ipenden

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Olah data sekunder, 2018

Dapat terlihat pada Uji R²/ koefisien determinasi diatas pada tabel 4.6 diperoleh nilai *R square* menunjukkan nilai sebesar 0,019 yang berarti bahwa dari variabel independen yakni dewan direksi, komisaris independen dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen yaitu praktik manajemen laba sebanyak 19% sedangkan sisanya 81% (100% - 19%) diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini model yang dihasilkan kurang baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Dari hasil pengujian uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,02 yang artinya nilai signifikansi dari uji t untuk dewan direksi lebih besar dari kecil dari 0,05 atau nilai Thitung lebih besar dari Ttabel $2.039 > 1.996$ maka H1 ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

hasil dari uji t dengan nilai sebesar $0,391 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 atau nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel $0,863 < 1.996$ maka H2 diterima jadi dapat simpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

pengujian uji t didapatkan hasil dari pengujian dengan mendapatkan nilai sebesar $0,622 > 0,05$ yang artinya nilai dari uji t lebih besar dari nilai 0,05 dan nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel $0,495 < 1.996$ maka dapat dikatakan H3 diterima yang berarti bahwa variabel dari komite audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- Bagi perusahaan sangat diharapkan dapat menerapkan *corporate governance* didalam perusahaan.
- Dan bagi perusahaan yang telah melaksanakan *corporate governance* diharapkan dapat mempertahankan penerapan tersebut terus menerus.
- Penelitian terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi dirasa kurang dalam mencakup objek penelitian, diharapkan pada peneliti selanjutnya lebih banyak menggunakan perusahaan manufaktur untuk keseluruhan sektor.

Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

pengujian dilakukan dengan cara melalui berbagai uji diantaranya dengan uji Hipotesis untuk mengetahui kebenaran atau permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

- Pada uji hipotesis yang pertama yaitu menguji pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba dengan penggunaan uji t dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Karena jumlah dari dewan direksi yang banyak tidak mampu untuk meminimalkan tindakan manajemen laba pada perusahaan.
- Hipotesis yang kedua menggunakan uji t maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba. dikarenakan jumlah komisaris independen yang minim maka dengan keterbatasan tersebut komisaris independen belum mampu untuk meminimalkan tindakan manajemen laba.
- Hipotesis yang ketiga pengaruh komite audit terhadap manajemen laba menggunakan uji t dan dapat dikatakan bahwa komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. dikarenakan komite audit masih dapat dikatakan minim hal tersebut menjadi kelemahan dalam komite audit dalam menjelaskan tentang manajemen atau masih belum mampu untuk meminimalkan tindakan manajemen laba pada perusahaan.

Saran

- Bagi perusahaan sangat diharapkan dapat menerapkan *corporate governance* didalam perusahaan.
- Dan bagi perusahaan yang telah melaksanakan *corporate governance* diharapkan dapat mempertahankan penerapan tersebut terus menerus.
- Penelitian terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi dirasa kurang dalam mencakup objek penelitian, diharapkan pada peneliti selanjutnya lebih banyak menggunakan perusahaan manufaktur untuk keseluruhan sektor.
- Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bimo Bayu. 2012, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas: Diponegoro.
- Ali, Masyhud, 2006, *Manajemen Resiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan dan Globalisasi Bisnis*, Edisi 1, Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ardi Sumardoko Sudarmaji dan Lana Sularto. 2007, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT, Vol.2
- Brenda Prasasti dan Jimmy Ardianto. 2011, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2008-2009)*. *Ultima Accounting* Vol 3. No. 1. Juni 2011, (online) <https://www.google.com/search?client=firefox-b&biw=1366&bih=657&ei=WNxvWrb7M5C6vwSU4LwBg&q=jurnal+pengaruh+mekanisme+corporate+governance+terhadap+manajemen+laba+pada+perusahaan+manufaktur+di+bei&oq=jurnal+pengaruh+mekanisme+corporate+governance+terhadap+manajemen+laba+pada+perusahaan+manufaktur+di+bei> diakses 30 januari 2018.
- Chtourou, et al. (2001). *Corporate Governance and Earnings Management Available On-line at www.ssrn.com*.
- Dechow, Patricia M; et al, 2010, *Detecting Earnings Management : A New Approach*, Jurnal.
- Emi Kristiani, Kadek 2014, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, e-jurnal SI AK. Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2 No. 1 Tahun 2014). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=303374&val=1325&title>. Diakses 30 januari 2018.
- Ghozali, Imam.2006. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Ismalia Award dan Lisa (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model*. *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol. 14. No.1. 2015. <https://www.google.com/search?q=jurnal+pengaruh+corporate+governance+terhadap+manajemen+laba+pada+perusahaan+manufaktur+di+bei&ie=utf8&oe=utf-8&client=firefox-b> . diakses 30 januari 2018.
- Jensen dan Meckling, 1976, *Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, PP. 305-360.
- Mahfud, Masud, dan Pratana Puspa Midiastuty (2003). *Analisis Hubungan mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI, 176-199.
- Nanda, Vera, RH 2017, *Pengaruh mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. Skripsi. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Panjaitan,dkk. 2004. *Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Resiko Terhadap Return yang Diharapkan Investor Pada Perusahaan Saham Aktif Balance*. Vol.1 hal 56-72.
- Riyanto, Bambang Rustam.2017, *Manajemen Resiko: Prinsip, Penerapan dan Penelitian*: Jakarta Salemba Empat.
- Samani, 2008, *Pengaruh Corporate Governance Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Telah Go Publik di BEI*, Jurnal.
- Sari, A.A. Intan Puspita dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba*. ISSN 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Sari, Rika P. 2008. *Hubungan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Scott, R. William. 2006 *Financial Accounting Theory 4 The Dition Prentice Hall*, New Jersey.
- Sefiana, Eka, 2009, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public Di BEI*, Jurnal.
- Sekaran, Uma 2000. *Metode Penelitian* Penerbit Salemba Empat: Yogyakarta.
- Sochib,S.E.,M.M.,Ak.,CA, 2016. *Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, Ed.1, Cet.1: Yogyakarta.

- Sriwedari, Tuti. (2009). *Mecanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatera Utara: Medan.
- JURNAL MEDIASI Vol. 4 N0.1 Juni 2012. <http://digilib.unimed.ac.id/416/1/Fulltext.pdf> diakses: 30 januari 2018.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan Keempat*, Alfabeta : Bandung.
- Sulistiawan D, et. Al (2011). *Creative Accounting: Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi* : Jakarta Salemba Empat.
- Utomo, Riyanto Moelyo dan Bachrudin. (2005). *Analisis Manajemen Laba Pada Penawaran Perdana Saham di Bursa Efek Jakarta*. Sinergi Kajian Bisnin dan manajemen, 17-34.
- Widowati, Nungki 2009, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun. 2010-2012)*.
- Winda Aryani (2009). *Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba Melalui Manipulaasi Aktiva Rill*.
- Yulita. A, Selvy, *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)*. Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx. (Online) https://media.neliti.com/media/publications/190285-ID-pengaruh-good_corporate-governance-pada.pdf . diakses 30 januari 2018